

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Karantina Madrasah Aliyah (MA) Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang berada di Desa Kuden, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama bulan Januari sampai April 2026 meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas, yaitu pergaulan teman sebaya, dan variabel terikat, yaitu *self-esteem* santri kelas X MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Sugiono menjelaskan definisi penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif menghasilkan data berupa angka-angka yang menggambarkan fenomena yang diteliti secara objektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional (*correlational research design*). Pendekatan ini bertujuan mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) pada variabel tersebut (Aida et al., 2025). Emory menjelaskan bahwa penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi suatu variabel berhubungan dengan variasi variabel lainnya (Suliswiyadi, 2015).

Pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis sejauh mana pergaulan teman sebaya berhubungan atau berkorelasi dengan tingkat *self-esteem* santri kelas X. Melalui analisis korelasi peneliti dapat mengukur arah dan besarnya hubungan kedua variabel tersebut secara tepat.

Pendekatan kuantitatif korelasional dalam penelitian ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antar variabel melalui data numerik. Dengan menggunakan teknik analisis statistik, peneliti dapat mengukur tingkat keeratn hubungan antara pergaulan teman sebaya dan self esteem secara lebih akurat dan terukur.

Penggunaan kuesioner pada pendekatan korelasional dipilih sebagai instrumen penelitian memungkinkan peneliti memperoleh data dari responden dalam jumlah besar dengan waktu yang relatif efisien. Hal ini menjadikan metode yang digunakan dalam penelitian ini relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas X MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026, yang berjumlah 233 santri yang tersebar ke dalam 8 kelas.

Tabel 3.1 Data Santri Kelas X MA ICCB Yogyakarta 2025/2026

No	Kelas	Jumlah
1	X A	31
2	X B	29
3	X C	30
4	X D	30
5	X E	27
6	X F	29
7	X G	30
8	X H	27

Total	233
-------	-----

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti, dan diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh (Hair et al., 2019). Sugiyono mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Artinya bahwa melalui sampel peneliti berusaha memperoleh data yang mewakili keseluruhan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

Pengambilan sampel memberikan sejumlah keuntungan bagi peneliti, antara lain proses penelitian dapat berlangsung lebih efisien karena memerlukan waktu yang lebih singkat, biaya yang dikeluarkan lebih rendah, sehingga penelitian dapat diselesaikan lebih cepat. Selain itu, data informasi yang diberikan bisa lebih banyak bahkan bisa lebih mendalam (Purwanza Sena Wahyu et al., 2022).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* pada kategori *probability sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Pemilihan dilakukan secara acak (*random*), tanpa memperhatikan karakteristik atau strata dalam populasi (Dudovskiy, 2018).

Untuk menentukan seberapa banyak sampel yang diambil dari populasi dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin merepresentasikan penelitian tanpa menggunakan tabel jumlah sampel, namun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N) \times (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian (0,05)

Untuk mengetahui jumlah sampel, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Subtution:

$$n = \frac{233}{1 + (233) \times (0.05)^2}$$

Hasil:

$$n = 147,23538704$$

dibulatkan menjadi 147

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 147 santri kelas X MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau data dari responden penelitian.

1. Kuesioner / Angket

Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dari responden melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun secara sistematis. Pada penelitian berjudul “Korelasi Pergaulan Teman Sebaya terhadap *Self Esteem* Santri Kelas X MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026”, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dalam bentuk kertas print kepada santri kelas X yang menjadi sampel penelitian. Penggunaan kuesioner dipilih karena dianggap paling efektif untuk menggali informasi terkait tingkat pergaulan teman sebaya serta *self esteem* santri dalam konteks lingkungan pesantren.

Secara umum, kuesioner dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas sesuai pandangan masing-masing.

Sementara itu, angket tertutup berisi pilihan jawaban yang telah disediakan peneliti sehingga responden hanya perlu memilih alternatif yang sesuai dengan kondisi atau persepsinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup karena model tersebut dianggap lebih sesuai untuk mengukur variabel pergaulan teman sebaya dan *self esteem* secara kuantitatif. Selain itu, responden dapat mengisi kuesioner dengan lebih cepat dan mudah, sehingga data yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

Pemilihan teknik kuesioner memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kuesioner memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar dalam waktu relatif singkat. Kedua, bentuk angket tertutup dengan skala tertentu menghasilkan data yang lebih mudah dikategorikan dan diolah dalam analisis statistik, terutama untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasional seperti penelitian ini.

Dengan demikian, kuesioner menjadi instrumen yang paling tepat untuk mengukur hubungan atau korelasi antara pergaulan teman sebaya dan *self esteem* santri kelas X di lingkungan MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kondisi santri dan lingkungan sekolah. Dokumen yang dikumpulkan meliputi: tata tertib sekolah dan asrama, jadwal kegiatan santri, data jumlah santri kelas X, serta foto-foto kegiatan santri yang berkaitan dengan pergaulan antar sesama.

Dokumen-dokumen tersebut membantu peneliti memahami secara komprehensif konteks pergaulan di MA Islamic Centre Bin Baz. Misalnya, tata tertib asrama memberikan gambaran tentang sejauh mana pengawasan dan pembinaan dilakukan sehingga memengaruhi pola relasi antar teman sebaya. Data kegiatan ekstrakurikuler atau program pembinaan karakter dapat menunjukkan bagaimana sekolah mendorong kerja sama dan interaksi positif yang berkontribusi pada perkembangan *self esteem* santri.

Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat keabsahan hasil observasi. Foto dan arsip kegiatan dapat menunjukkan bukti nyata mengenai pola interaksi santri, baik dalam kegiatan belajar, ibadah, maupun aktivitas kebersamaan di asrama. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga instrumen verifikasi terhadap data yang diperoleh dari observasi maupun dari instrumen penelitian lainnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lingkungan dan perilaku sosial santri kelas X MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Observasi ini berfungsi sebagai data pendukung terhadap hasil angket, khususnya terkait pola pergaulan santri, interaksi antar teman sebaya, serta kondisi keseharian di asrama maupun sekolah. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan santri namun hanya mengamati secara sistematis.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Setiap variabel penelitian terlebih dahulu diuraikan ke dalam sejumlah indikator, kemudian setiap indikator tersebut dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang dimuat dalam kuesioner penelitian.

Kuesioner atau angket yang digunakan untuk mengukur instrumen berupa skala *Likert*. Model skala *Likert* terdapat lima kategori jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert* modifikasi, yaitu skala yang menyediakan empat pilihan jawaban. Modifikasi ini menghilangkan opsi netral, dengan tujuan mengatasi kelemahan pada skala dengan lima kategori, terutama kecenderungan responden memilih jawaban yang ragu-ragu atau kurang mencerminkan sikap sebenarnya.

Skala langsung dan tertutup digunakan dalam penelitian ini, yang mana responden mengisi kuesioner sendiri dan jawaban responden telah dibatasi dan ditentukan oleh peneliti.

a. Kuesioner Pergaulan Teman Sebaya (Variabel X)

Kuesioner pergaulan teman sebaya ini disusun berdasarkan indikator-indikator pergaulan teman sebaya dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi dimana setiap indikatornya terdiri dari 5 item Sehingga total pernyataan yang pada variabel pergaulan teman sebaya adalah 20 item.

Tabel 3.2 Penskoran Skala Pergaulan Teman Sebaya

Pilihan Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

b. Kuesioner *Self Esteem* (Variabel Y)

Adapun kuesioner skala *Self esteem* disusun berlandaskan teori Nathaniel Branden yakni *self efficacy* sebanyak 15 item dan *self respect* sebanyak 5 item dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi.

Tabel 3.3 Penskoran Skala *Self Esteem*

Pilihan Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SS (Sangat Sesuai)	1	4
S (Sesuai)	2	3
TS (Tidak Sesuai)	3	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	4	1

c. Definisi Konseptual Variabel

1. Pergaulan Teman (Variabel X)

Pergaulan teman sebaya merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan teman-teman yang memiliki usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama. Pergaulan ini mencakup proses saling berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, serta saling memengaruhi dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks penelitian ini, pergaulan teman sebaya dipahami sebagai kualitas hubungan sosial individu dengan kelompok teman sebayanya yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan sikap dan kepribadian individu.

2. *Self Esteem* (Variabel Y)

Self esteem adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan sejauh mana seseorang memandang dirinya berharga, mampu, dan layak untuk dihargai. *Self esteem* mencerminkan sikap penerimaan diri, rasa percaya diri, serta penghargaan individu terhadap kemampuan dan keberadaan dirinya. Dalam penelitian ini, *self esteem* dimaknai sebagai tingkat keyakinan dan penghargaan diri individu yang terbentuk melalui pengalaman pribadi maupun pengaruh lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan teman sebaya.

d. Definisi Operasional Variabel

1. Pergaulan Teman (Variabel X)

Pergaulan teman sebaya merupakan bentuk interaksi sosial yang muncul ketika sejumlah individu berkumpul dan membentuk kelompok atas dasar kesamaan usia, tingkat sosial, kebutuhan, serta minat. Pada penelitian ini pergaulan teman sebaya diukur dari indikator-indikator pergaulan teman sebaya yang dikemukakan oleh Brawn and Larson.

2. *Self Esteem* (Variabel Y)

Self esteem merupakan penilaian atau perasaan individu kepada dirinya terkait keberhargaan ataupun keyakinan atas kemampuan diri. Pada penelitian ini *self esteem* diukur dari komponen-komponen *self esteem* yakni *self efficacy* dan *self respect* yang dikemukakan oleh Branden.

e. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel bebas, yaitu pengaruh pergaulan teman sebaya, serta komponen-komponen *self esteem* menurut teori Branden sebagai variabel terikat. Pada tabel 3.4 berikut merupakan kisi-kisi kuesioner dari variabel pergaulan teman sebaya dan *self esteem*.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Skala Pergaulan Teman Sebaya

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Item		Sumber
			Favorable	Unfavorable	
1	Pergaulan Teman Sebaya (Variabel X)	Interaksi antar sesama	1,2,4	3,5	Menurut Brown and Larson
		Pengaruh teman terhadap perilaku	6,7,9	8,10	
		Dukungan emosional	11,12,14	13,15	
		Keterlibatan dalam kelompok	16,17,19	18,20	

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Skala *Self Esteem*

No	Variabel Penelitian	Aspek / Sub Variabel	Indikator	No Item		Sumber
				Favorable	Unfavorable	
1	Self Esteem	<i>Self Efficacy</i>	Kemampuan Menyelesaikan Tugas	1,2	3	Nathaniel Branden (1994)
			Keberanian Mencoba Hal Baru	4,6	5	
			Kemampuan Menghadapi Tantangan	7,9	8	
			Kemampuan Belajar dan Berkembang	10,12	11	
			Keyakinan Mencapai Tujuan	13,15	14	
		<i>Self Respect</i>	Menghargai Diri Sendiri	16,18	17	
			Penerimaan Diri	19,21	20	
			Menetapkan Batasan Diri (<i>Assertiveness</i>)	22,24	23	

5. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Validitas Instrumen

Validitas ialah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur variabel yang hendak diukur dengan akurat (Wisamsur A Catherine et al., 2024).

Instrumen penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Sebelum disebarkan kepada responden, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isinya (*content validity*) untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan indikator dan konstruk teoritis yang telah ditetapkan. Uji validitas isi dilakukan melalui *face validity* dengan melibatkan penilaian ahli (*expert judgment*). Instrumen dinyatakan valid secara isi apabila butir pernyataan dinilai sesuai dan layak digunakan.

Uji ahli (*expert judgment*) dalam penelitian ini dilakukan oleh Ustadz Abu Markamad S.Pd., M.Psi., selaku ahli yang memiliki kompetensi di bidang psikologi kepribadian. Proses penilaian dilakukan dengan cara memberikan draf instrumen kuesioner kepada ahli untuk ditelaah dari segi kesesuaian butir pernyataan dengan indikator variabel dan kejelasan redaksi.

Berdasarkan hasil penilaian ahli, secara umum butir-butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan telah sesuai dengan indikator yang diukur, namun terdapat beberapa saran perbaikan, khususnya pada aspek penggunaan bahasa agar lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh responden. Peneliti kemudian melakukan revisi terhadap instrumen sesuai dengan masukan yang diberikan, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Dengan demikian, melalui proses *expert judgment* tersebut, instrumen penelitian ini telah memenuhi aspek validitas isi, sehingga diharapkan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah dinyatakan valid secara isi, instrumen selanjutnya diuji validitas empiris menggunakan bantuan program SPSS melalui metode *Correlate Bivariate*.

Penelitian ini menerapkan uji validitas terpakai, yaitu hanya butir pernyataan yang valid yang digunakan sebagai data penelitian.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 44 butir pernyataan, yang terdiri atas 20 butir pernyataan pada skala Pergaulan Teman Sebaya yang disusun berdasarkan empat indikator, serta 24 butir pernyataan pada skala *self esteem* yang dikembangkan dari tujuh indikator. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dari keseluruhan 44 butir pernyataan yang diuji, diperoleh 36 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan 8 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Penentuan validitas butir pernyataan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel, sedangkan item dinyatakan tidak valid apabila nilai *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel (Priyatno Duwi, 2016).

Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,361. Oleh karena itu, butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung $\geq 0,361$.

Tabel 3.5 Uji Validitas Skala Pergaulan Teman Sebaya

No Item	Nilai <i>r</i> hitung	Keputusan
Item_1	0,340	Tidak Valid
Item_2	0,675	Valid
Item_3	0,529	Valid
Item_4	0,280	Tidak Valid

Item_5	0,721	Valid
Item_6	0,430	Valid
Item_7	0,382	Valid
Item_8	0,407	Valid
Item_9	0,473	Valid
Item_10	0,358	Tidak Valid
Item_11	0,681	Valid
Item_12	0,395	Valid
Item_13	0,547	Valid
Item_14	0,590	Valid
Item_15	0,571	Valid
Item_16	0,207	Tidak Valid
Item_17	0,679	Valid
Item_18	0,643	Valid
Item_19	0,790	Valid
Item_20	0,673	Valid

Tabel 3.6 Uji Validitas Skala *Self Esteem*

No Item	Nilai r hitung	Keputusan
Item_1	0,617	Valid
Item_2	0,707	Valid
Item_3	0,536	Valid
Item_4	0,384	Valid
Item_5	0,487	Valid
Item_6	0,485	Valid
Item_7	0,413	Valid
Item_8	0,600	Valid
Item_9	0,675	Valid
Item_10	0,606	Valid

Item_11	0,466	Valid
Item_12	0,724	Valid
Item_13	0,803	Valid
Item_14	0,590	Valid
Item_15	0,699	Valid
Item_16	0,641	Valid
Item_17	0,380	Valid
Item_18	0,430	Valid
Item_19	0,466	Valid
Item_20	0,036	Tidak Valid
Item_21	0,218	Tidak Valid
Item_22	0,027	Tidak Valid
Item_23	0,312	Tidak Valid
Item_24	0,390	Valid

b. Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah uji reliabilitas, yaitu mengukur konsistensi internal instrumen apakah instrumen menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang serupa.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* karena instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan skala *Likert* yang telah dimodifikasi.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ begitupun sebaliknya, instrumen dinyatakan tidak reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $< 0,60$. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen tersebut.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, sehingga hanya item-item yang valid yang diikuti dalam pengujian reliabilitas. Pada

tabel 3.7 merupakan tingkat kategori Reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* (Sugiyono: 2014).

Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,20-0,40	Tidak Reliabel
0,40-0,60	Cukup Reliabel
0,60-0,80	Reliabel (baik)
0,80-1,00	Sangat Reliabel

(Sumber: Sugiyono, 2018)

Tabel 3.8 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada variabel X yang menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,870. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel X memiliki tingkat reliabilitas yang sangat reliabel (tinggi), sehingga instrumen penelitian dinyatakan andal dan layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Pergaulan Teman Sebaya (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.870	16

Tabel 3.9 menyajikan hasil uji reliabilitas pada variabel Y yang dianalisis menggunakan program SPSS, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel Y memiliki tingkat reliabilitas yang sangat reliabel (tinggi), sehingga instrumen penelitian dinyatakan layak dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas *Self Esteem* (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.884	20

c. Kisi-kisi instrumen Setelah Uji Coba

Setelah dilakukan uji coba pada kisi-kisi instrumen penelitian melalui uji coba validitas dan reliabilitas maka instrumen final yang akan digunakan untuk mengelola data utama terlampir pada tabel 4.0 Kisi-Kisi Skala Pergaulan Teman Sebaya dan *Self Esteem* Setelah Uji Coba.

Tabel 4.0 Kisi-Kisi Skala Pergaulan Teman Sebaya Setelah Uji Coba

No	Variabel Penelitian	Aspek / Sub Variabel	Indikator	No Item		Sumber
				Favorable	Unfavorable	
1	Pergaulan Teman Sebaya (Variabel X)		Interaksi antar sesama	2	1,3	Menurut Brown dan Larson
			Pengaruh teman terhadap perilaku	4,5,7	6	
			Dukungan emosional	8,9,11	10,12	
			Keterlibatan dalam kelompok	13,15	14,16	

Tabel 4.1 Kisi-Kisi Self Esteem Setelah Uji Coba

No	Variabel Penelitian	Aspek / Sub Variabel	Indikator	No Item		Sumber
				Favorable	Unfavorable	
2	Self esteem (Variabel Y)	Self-Efficacy	Keyakinan menyelesaikan tugas	1,2	3	Menurut Branden (1994)
			Keberanian mencoba hal baru	4,6	5	
			Kemampuan menghadapi tantangan	7,9	8	
			Kemampuan belajar dan berkembang	10,12	11	
			Keyakinan mencapai tujuan	13,15	14	
		Self Respect	Menghargai diri sendiri	16,18	17	
			Penerimaan diri	19		
			Menetapkan batasan diri (assertiveness)	20		

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Kerja/alternatif (H_a). “Terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan *self esteem* santri kelas X MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026.”
2. Hipotesis Nihil/nol (H_o). “Tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan *self esteem* santri kelas X MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026.”

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Proses ini merupakan kegiatan mengolah informasi yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena melalui analisis data peneliti dapat menarik kesimpulan dan memperoleh jawaban atas rumusan masalah. Analisis data mencakup penyajian data pada setiap variabel yang diteliti, pengelompokan informasi sesuai kategori, serta melakukan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Skoring

Setelah kuesioner penelitian dijawab oleh responden tahap selanjutnya adalah dilakukan penilaian secara tepat, konsisten, dan dengan cara yang sama (Hendryadi, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, di mana peneliti telah menyediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi. Tingkat jawaban pada skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif seperti: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemberian skor pada skala *Likert* dilakukan dengan memberi bobot jawaban dengan nilai kuantitatif.

2. Tabulasi

Setelah instrumen dinilai, langkah berikutnya adalah mentransfer hasil tersebut ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana sehingga mudah dibaca serta dipahami. Skor yang diperoleh kemudian disusun dalam daftar atau tabel. Proses analisis data dapat dilakukan setelah tahap tabulasi, seperti menghitung total skor, melihat variasi data, memperoleh

nilai rata-rata, serta menentukan standar deviasi. Melalui kegiatan tabulasi ini, peneliti dapat menentukan langkah lanjutan terkait teknik analisis yang akan digunakan (Retnawari Heri, 2016).

3. Frekuensi dan Presentase

Dalam penelitian ini frekuensi dan presentase digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dan persebaran data terkait variabel bebas dan variabel terikat di lapangan. Dengan demikian, temuan data di lapangan dapat digunakan untuk menganalisis data temuan terhadap populasi.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui penyebaran data apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Priyatno, suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya berada di atas 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka data tersebut dinilai tidak berdistribusi normal (Ahadi & Zain, 2023).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk memastikan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier. Dengan menggunakan ketentuan pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) melalui *test of linearity*, kedua variabel dianggap memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada bagian *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linier (Nugraha et al., 2024).

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari dua kelompok berasal dari populasi dengan varians yang sama atau berbeda. Pengujian ini menjadi dasar penting sebelum

melanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Prinsip penentuan hasil pada uji homogenitas adalah: jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinilai memiliki varians yang berbeda, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap berasal dari varians yang sama (Zulkifli et al., 2025).

d. Uji Korelasi *Product Moment (Bivariate Correlation)*

Uji korelasi dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Uji korelasi digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara variabel pergaulan teman sebaya dengan variabel *self esteem*. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik *Pearson Product Moment (PPM)*. Hal ini dikarenakan kedua variabel berbentuk data interval (Sugiyono, 2019).

Hasil uji hipotesis dapat diketahui diterima atau ditolak melalui angka signifikansi pada output tabel hasil perhitungan korelasi. Dengan berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, yakni untuk taraf kepercayaan 95% ($\rho < 0,05$). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berikut tabel koefisien korelasi dari nilai *Pearson Correlation*.

Tabel 4.2 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat